

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilakukan oleh penulis pada peserta asuransi syariah bertempat di PT.Asuransi Jiwa Syariah Bersama (AJSB) Bumiputera 1912 Cabang Serang yang beralamat di Jl. Veteran No. 11 Lt. II Serang Banten. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan November tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa faktor- faktor yang mempengaruhi minat menjadi peserta asuransi syariah. Adapun variabel yang diteliti yang variabel bebas (*independen*) yaitu produk, harga, promosi, tempat dan variabel terikat (*dependen*) yaitu minat .

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Data primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama yaitu peserta asuransi di PT.Asuransi Jiwa Syariah Bersama (AJSB) Bumiputera 1912 Cabang Serang, dengan menggunakan teknik wawancara untuk menghasilkan pengisian form yang dilakukan oleh penulis

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari peserta suarnasi syariah di PT.Asuransi Jiwa Syariah Bersama (AJSB) Bumiputera 1912 Cabang Serang yang didapatkan. Yang melalui sebar koesioner.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Adapun populasi dalam penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi peserta asuransi syariah adalah para peserta asuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah (AJS) Bumiputera 1912 Cabang Serang pada tahun 2018 yang berjumlah 52 orang

2. Sampel

Metode selanjutnya yaitu dengan menggunakan sampel, yang artinya hanya sebagian dari anggota populasi.² Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan peneliti ini didapat dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *sampling* jenuh. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 52

¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian (Bandung : Alfabeta, 2017)*, 61

² Burhan Nurgiantoro, Gunawan, Marjuki, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2014)*, 21

orang. menurut Arikunto (2006: 134), mengemukakan “ apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 52 orang, oleh karena itu, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 52 orang, atau penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

D. Pengumpulan data dan pengolahan data

1. pengumpulan data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber referensi : sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, 2011

alat yang digunakan adalah penelitian ini antara lain:

- a. Angket/koesioner : koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data, dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawaban. Koesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tepat.
- b. Interview disebut juga wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

- c. Studi pustaka dengan cara mengumpulkan referensi baik dari buku-buku, jurnal, atau pun hasil temuan penelitian terdahulu.

2. Pengolahan Data

a. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen

1) Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada alat tersebut untuk mengukur obyek yang akan diukur dengan cermat dan tepat.

Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian,

maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen harus memiliki tingkat validitas yang baik.³

2) Uji Realiabilitas

Realiabilitas menunjukan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.⁴

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan normal P-P Plot dapat dilakukan dengan

³ Burhan bungin, *metodologi penelitian kuantitatif*, (jakarta : kencana, 2006), 98

⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: andi ofset, 2010), 163

melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik tersebut mendekati atau merapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak akan terdistribusi normal.⁵ Adapun uji normalitas lain yang dapat digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *one sample kolmogorov smirnov test* caranya adalah dengan melihat nilai *asympt.sig.(2-tailed)* harus lebih besar dari pada nilai taraf signifikan 0,05.

2) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

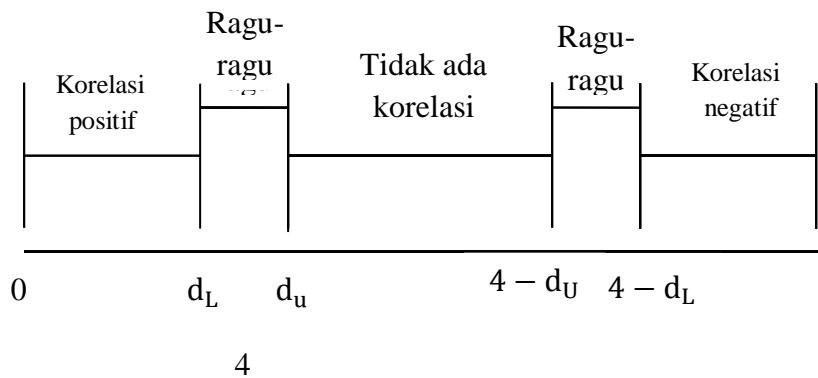
⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 107

kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk auto korelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regres dan tidak ada variabel lagi antara variabel bebas.

Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel *model summary*^b dikolom terakhir. Hasil ini disebut dengan DW hitung. Hasil dari output ini yang akan dibandingkan dengan tabel DW, dimana dalam membandingkan DW hitung dan tabel DW mempunyai aturan tersendiri agar dapat menyimpulkan dengan cepat, ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini aturan membandingkan uji DW dengan tabel DW:⁶

⁶ Nachrowi, *pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan* (jakarta: fakultas ekonomi UI, 2016), 191

Gambar 3.1
Aturan Membandingkan Uji Durbin-Watson
dengan
Tabel Durbin-Watson



Sumber : Nachrowi, (2006:191)

Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Bila $DW < d_L$; berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungannya $\rho = 1$
- 2) Bila $d_L \leq DW \leq d_U$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa apa

- 3) Bila $d_u < DW < 4 - d_u$ berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif
- 4) Bila $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- 5) Bila $DW > 4 - d_L$; berarti ada korelasi negatif

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas model regresi bisa dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawan (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainya. Jadi ini *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/toleransi$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk mengajukan adanya multikolinerasi adalah nilai *tolerance* dengan nilai $VIF \geq 10$.⁷

4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* suatu data yang dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas jika sebaran titik yang dapat *scatterplot* tidak terbentuk suatu pola/alur tertentu. Uji ini

⁷ Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate.....*,104

(*scatterplot*) rentan akan kesalahan dalam penarikan kesimpulannya.

Hal ini dikarenakan penentuan ada tidaknya pola/alur atas titik-titik yang ada di gambar sangat bersifat subjektif. Sebagai solusinya uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji park. Dengan kriteria uji apabila nilai *Sig* pada masing-masing variabel indeviden pada tabel *coefficients* lebar besar dari taraf signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel berarti data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

c. Uji Analisis Regresi Berganda

analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.⁸ Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antar dua

⁸ Fridayanti yudiaatmaja, *analisis regresi dengan menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS* (Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama, 2013), 15

variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu pemasaran. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Y = minat

X₁ = produk

X₂ = harga

X₃ = promosi

X₄ = tempat

e = error

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel independen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 0.05, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya yaitu :

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya

secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

2) Uji f (simultan)

Uji f (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simulta variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam katagori tidak cocok.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolaandata SPSS sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

3) Uji koefisien korelasi

koefisien korelasi menunjukan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah :

tabel 3.2

Uji koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4) Koefisien determinan

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.⁹

E. Operasional variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam menganalisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

⁹ Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS....95*

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi :

1. Variabel independen (X)

Variabel ini disebut dengan variabel bebas, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat).

Variabel independen (X) dalam hal ini adalah produk, harga, promosi dan tempat

2. Variabel dependen (Y)

variabel ini disebut terikat yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) adalah minat

Tabel 3.3
Oprasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Dimensi	Item
Variabel produk (X1)	menurut philip kotler produk adalah yang dapat ditawarkan kepasar untuk dibeli, digunakan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan	- Keunggulan	a. Menarik b. ekonomis	1
		Produk sesuai prinsip syariah	a. akad syariah b mekanisme syariah	2
		- berbagai macam produk	a. Mitra iqra b. Mitra mabrur c. Mitra bp link d. Assalam family	3
Variabel harga (X2)	Harga Menurut philip kotler dan amstrong (2001) jumlah dari	1. Harga terjangkau	a. Premi kecil b. Bagi hasil kecil	1

	nilai yang konsumen tukerkan untuk jumlah manfaat yang dimiliki atau menggunakan barang dan jasa	<p>2. Harga bervariasi</p> <p>3. Harga bersaing dengan perusahaan lain</p>	<p>a. Cara membayar dan minimum kontribusi</p> <p>b. Setiap produk dan manfaat</p> <p>a. Harga premi lebih murah</p> <p>b. Manfaat yang didapat sesuai harga premi</p>	<p>2</p> <p>3</p>
Variabel promosi (X3)	Promosi adalah untuk memperkenalkan tentang nama produk,	1. Informasi yang transparan	<p>a. Informasi produk</p> <p>b. Informasi pengelolaan keuangan</p>	1

	<p>manfaat produk, untuk kelompok mana mana dipermtukan,b erapa harga dan dimana bisa diperoleh.</p>	<p>2. Promosi ditempat strategis</p> <p>3. Menjelaskan manfaat produk</p>	<p>a. Promosi di tempat keramaian</p> <p>b. Promosi di tempat acara-acara</p> <p>a. Menjelaskan manmfaat awal</p> <p>b. Menjelaskan cara kontribusi produk</p>	<p>2</p> <p>3</p>
<p>Variabel lokasi (X4)</p>	<p>Lokasi Menurut kasmir (2008) adalaah diamana diperjual belikan produk atau jasa</p>	<p>1. Lokasi yang strategis</p>	<p>a. Jalan utama kota</p> <p>b. Mudah dijangkau dengan kendaraan umum</p> <p>a. Pusat tempat</p>	<p>1</p>

	cabang perusahaan atau pusat perusahaan pengendalian perusahaan	2. Kemudahan dalam transaksi 3. Keamanan lokasi	pembelanjaan b. Tersedianya pembayaran <i>contactless</i> a. Peraturan berlaku b. Standar keamanan	2 3
Variabel minat (Y)	Minat menurut Meitasari Tjandra adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka	1. Kesadaran terhadap manfaat asuransi 2. Dorongan untuk mempersiapkan	a. Manfaat sesuai kebutuhan b. Manfaat masa yang akan datang a. Perencanaan masa depan b. Mengatasi masalah	1 2

	<p>melihat bahwa sesuatu yang menguntungkan, mereka merasa berminat.</p>	<p>kan masa depan</p> <p>3. Motivasi untuk memiliki produk yang paling unggul</p>	<p>sewaktu waktu</p> <p>a. Perusahaan diberikan promosi</p> <p>b. Memberikan manfaat lebih</p>	<p>3</p>
--	--	---	--	----------